

EDUKASI DAN PROMOSI *STUNTING* SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN *STUNTING* DI KELURAHAN TIUH BALAK PASAR, KECAMATAN BARADATU, KABUPATEN WAY KANAN

Ihsanti Dwi Rahayu^{1*}, Ghaza Ahmad Al Ghifari², Fuad Fadhilah², Arlin Febrianti², Andani Dewanti Susanti³, Aulia Junita³, Rahmah Maziyah Ad-Dhuha⁴, Firsandini⁵, Rani Himayani⁶, Helmi Ismunandar⁶

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁴Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

⁵Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

⁶Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama yang ada di Indonesia. Meski angka prevalensi *stunting* sejak tahun 2024 telah mengalami penurunan, akan tetapi kejadian *stunting* masih ditemukan, tak terlepas di wilayah Provinsi Lampung. Kegiatan edukasi dan promosi masih menjadi metode pencegahan *stunting* yang banyak dilakukan karena tidak membutuhkan biaya yang besar dalam pelaksanaannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu hamil dan ibu dengan anak usia balita mengenai *stunting* dan pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan pemberian media edukasi dan promosi seperti *leaflet*, poster dan video edukasi terkait *stunting* dan pencegahannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya antusiasme peserta pengabdian yang mendapatkan materi edukasi dan promosi terkait *stunting*. Antusiasme peserta pengabdian terlihat dengan adanya interaksi tanya jawab yang terjalin antara peserta dan pemateri selama kegiatan pengabdian berlangsung. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan promosi terkait *stunting* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak usia balita terkait *stunting* dan pencegahan yang dapat dilakukan.

Kata kunci: Edukasi, Promosi, *Stunting*, Pencegahan, Masyarakat.

*Korespondensi:

Ihsanti Dwi Rahayu

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

0822-1578-2020 | Email: ihsanti.rahayu@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama di dunia terutama yang terjadi di negara-negara berkembang yang ditandai dengan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan kronis pada anak-anak.¹ *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dan infeksi kronis pada anak, biasanya ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya.² Seorang anak dikatakan mengalami *stunting* apabila tinggi badan anak terhadap usianya kurang dari dua standar deviasi (-2 SD) dari standar pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).³

Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* di seluruh dunia.⁴ Angka prevalensi *stunting* telah menurun seiring waktu, dari 40% anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia pada tahun 1990 menjadi 22% (144 juta anak) pada tahun 2021.⁵ Sementara itu, data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai angka 19,8%.⁶ Jumlah prevalensi tersebut telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 yang mencapai angka 24,4%.⁷

Stunting dapat terjadi terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak janin masih ada dalam kandungan hingga bayi lahir dengan usia 23 bulan.⁸ *Stunting* sering tidak dikenali masyarakat luas dimana ciri tubuh anak yang pendek pada kasus *stunting* menjadi sangat umum terjadi sehingga hal tersebut dianggap normal.⁹ Adapun penyebab *stunting* di Indonesia dapat terjadi karena berbagai macam faktor, seperti adanya praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, paparan virus, kebiasaan menyusui yang buruk, dan gizi ibu yang tidak memadai, kualitas air dan sanitasi yang buruk (layanan dan infrastruktur), layanan perawatan kesehatan, sistem pangan, dan pendidikan juga turut berkontribusi terhadap prevalensi *stunting* di Indonesia.^{7,10}

Stunting juga memberikan dampak tidak hanya dampak jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Terdapat dampak *stunting* dalam jangka pendek yaitu dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, motorik, dan verbal serta peningkatan risiko kematian perinatal dan neonatal.¹¹ Sementara dalam jangka panjang, *stunting* dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif dan kemampuan belajar, melemahnya sistem imun yang menyebabkan kerentanan terhadap penyakit, serta peningkatan risiko terhadap diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas di usia lanjut, dan penurunan kualitas kerja yang berdampak pada menurunnya produktivitas.¹²

Mengingat begitu pentingnya permasalahan *stunting* yang masih terjadi di Indonesia, diperlukan suatu upaya pencegahan terkait *stunting* yang dapat dilakukan melalui kolaborasi berbagai pihak. Adapun langkah pencegahan *stunting* diperlukan khususnya di wilayah Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Hal ini berdasarkan data aplikasi elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) Tahun 2023 yang mencatat bahwa terdapat 1.047 balita dari 30.877 balita (3,4%) di wilayah Way Kanan mengalami kejadian *stunting*.¹³ Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak usia balita di wilayah Kabupaten Way Kanan terkait dengan *stunting* dan pencegahannya. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan wujud keterlibatan aktif perguruan tinggi yang dalam hal ini diwakili oleh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 Universitas Lampung untuk dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan *stunting* khususnya di Provinsi Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan KKN Universitas Lampung Periode I Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 yang dilaksanakan di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara pemberian edukasi dan promosi terkait *stunting* kepada ibu hamil dan ibu dengan anak usia balita peserta Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

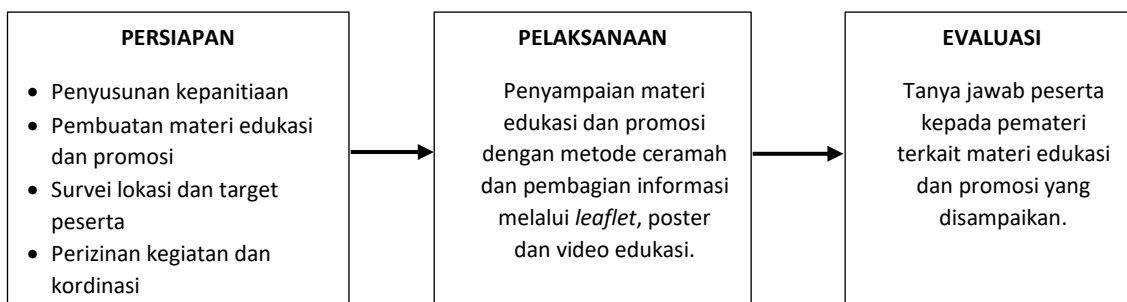
Tahapan persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk merancang kepanitiaan, rangkaian jadwal kegiatan pengabdian, pembuatan materi pengabdian yang terdiri dari materi *stunting* yang dikemas dalam media informasi berupa *leaflet*, poster dan video edukasi. Tim pengabdian juga melakukan survei lokasi pengabdian dan perhitungan target peserta pengabdian. Kegiatan persiapan pengabdian masyarakat diakhiri dengan dilakukannya proses perizinan dan kordinasi bersama bidan, kader posyandu, Pemerintah Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Baradatu serta Pemerintah Kecamatan Baradatu sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 pukul 09.00-12.00 WIB dan dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu dengan balita, kader posyandu dan bidan yang ada di Kelurahan Tiuh Balak Pasar. Materi edukasi dan promosi *stunting* disampaikan dengan metode ceramah serta adanya pemberian materi edukasi dan promosi terkait *stunting* berupa *leaflet*, poster dan video edukasi.

3) Evaluasi

Tahapan evaluasi terkait edukasi dan promosi *stunting* dilakukan ketika materi pengabdian telah disampaikan kepada para peserta. Adapun bentuk evaluasi pemahaman para peserta pengabdian terkait materi *stunting* yang telah disampaikan adalah dengan dibukanya sesi tanya jawab kepada para peserta terkait materi yang telah disampaikan. Terdapat antusiasme peserta pengabdian dari kegiatan edukasi dan promosi yang telah disampaikan dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian.



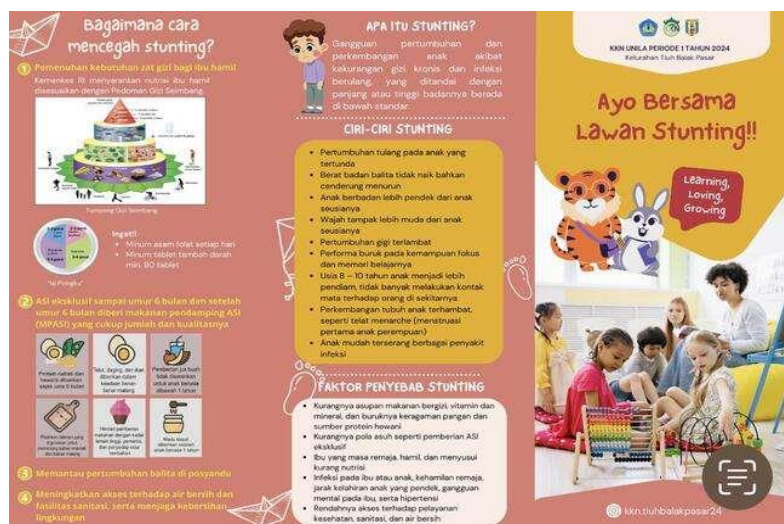
Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi dan Promosi *Stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi dan promosi *stunting* kepada peserta pengabdian di Kelurahan Tiuh Balak Pasar telah terlaksana dengan pemberian informasi terkait apa itu *stunting*, penyebab terjadinya *stunting*, bahaya *stunting* serta dampak yang ditimbulkan serta bagaimana cara menanggulangi *stunting* di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengedukasi peserta pengabdian terkait informasi menu gizi seimbang yang diperlukan selama masa pertumbuhan janin dan bayi ketika sudah lahir.

Metode edukasi dan promosi yang digunakan dengan menggunakan metode ceramah secara langsung serta pemanfaatan media informasi seperti *leaflet*, poster dan video edukasi dan promosi yang dapat diakses melalui *scan barcode* (Gambar 1 dan Gambar 2) juga menjadi faktor penentu kemudahan tim pengabdian dalam menyampaikan informasi yang menarik dan informatif kepada para peserta.

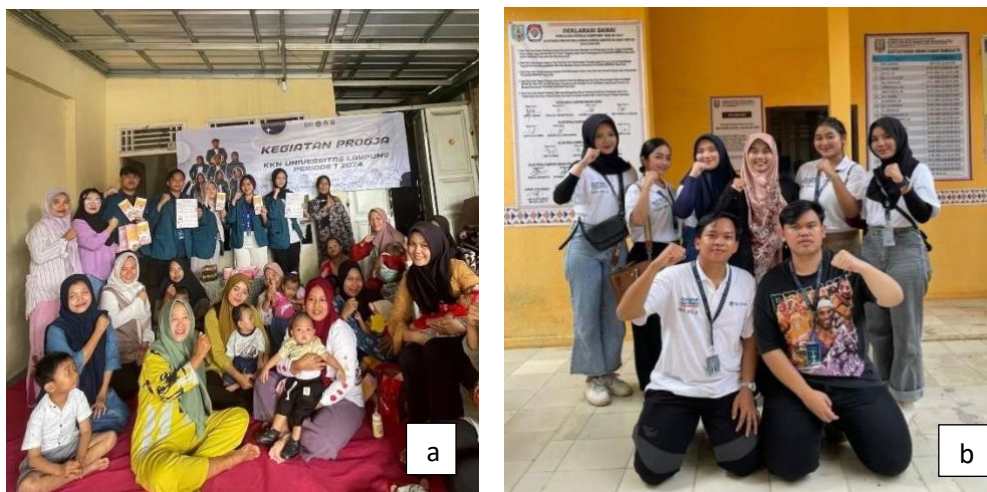
Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dibersamai dengan kegiatan Posyandu Kelurahan Tiuh Balak Pasar. Alasan dibersamainya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kegiatan Posyandu adalah untuk dapat menarik minat masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak balita untuk dapat hadir di kegiatan edukasi dan promosi *stunting* yang juga berhubungan dengan pemeriksaan bulanan kondisi kesehatan yang harus diperiksa.



Gambar 1. Leaflet Edukasi dan Promosi *Stunting*.



Gambar 2. Poster Edukasi dan Promosi *Stunting*.



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Edukasi dan Promosi *Stunting* (a) dan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian dari KKN Universitas Lampung Periode I Kelurahan Tiuh Balak Pasar (b).

Keterlibatan dan perhatian masyarakat Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu terhadap materi edukasi dan promosi *stunting* yang disampaikan cukup tinggi. Antusiasme ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian kepada pemateri selama kegiatan edukasi dan promosi berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki *ouput* pelaksanaan program dimana peserta pengabdian masyarakat di Desa Tiuh Balak Pasar menjadi sadar akan pentingnya pengetahuan terkait *stunting* serta pencegahannya.

Adapun sebagai mitra kegiatan pengabdian yang dalam hal ini mencakup Kader Posyandu, Bidan Desa, UPT Puskesmas Baradatu, Pihak Kelurahan Tiuh Balak Pasar serta Pemerintah Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan juga turut mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sebagai bentuk peran aktif perguruan tinggi melalui program KKN Universitas Lampung dalam hal ini melalui kegiatan edukasi dan promosi *stunting* untuk dapat mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya pencegahan *stunting* dengan dilakukannya kegiatan edukasi dan promosi yang dilaksanakan melalui program KKN Universitas Lampung di Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan baik dari peserta dan mitra pengabdian masyarakat dengan antusiasme yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan edukasi dan promosi *stunting*. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita terkait dengan *stunting* dan pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat direplikasi tidak hanya dalam lingkup ibu-ibu peserta posyandu akan tetapi juga melalui edukasi kesehatan lainnya yang ada dalam program kerja kesehatan yang ada di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selain itu, perlu adanya program yang berkesinambungan terkait dengan *stunting* serta dilakukannya monitoring

program pasca kegiatan pengabdian ini untuk memantau ada atau tidaknya perubahan perilaku dari masyarakat terkait dengan *stunting* dan pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febriani ADB, Daud D, Rauf S, et al. Risk factors and nutritional profiles associated with stunting in children. *Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr*. 2020;23(5):457.
2. Fauziah J, Trisnawati KD, Rini KPS, Putri SU. Stunting: penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*. 2023;1(2):11.
3. Astuti S, Megawati G, CMS S. Upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang stunting dengan media integrating card. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. 2020;6(1):51.
4. World Health Organization (WHO). *Levels and trends in child malnutrition: unicef/who/the world bank group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.
5. Tamir TT, Gezhegn SA, Dagnew DT, Mekonnen AT, Aweke GT, Lakew AM. Prevalence of childhood stunting and determinants in low and lower-middle income african countries: evidence from standard demographic and health survey. *PLoS One*. 2024;19(4):e0302212.
6. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Prevalensi stunting indonesia turun ke 19,8%. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>. Mei 2025. Diakses Juni 29, 2025. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>.
7. Amriviana MP, Khairunnisa C, Sasongko TH. Parental stature as a risk factor for stunting in indonesia: a systematic review and meta-analysis. *Narra J*. 2023;3(2):e144.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1000 hpk kunci cegah stunting. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>.
9. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: a global perspective. *Matern Child Nutr*. 2016;12(S1):12-26.
10. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in indonesia. *Matern Child Nutr*. 2018;14(4).
11. Marlani R, Neherta M, Deswita D. Gambaran karakteristik ibu yang mempengaruhi kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di puskesmas talang banjar kota jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2021;21(3):1370.
12. Safitri R, Ariani M, Fetriyah UH. Identifikasi kualitas hidup pada balita dengan stunting di puskesmas pekauman kota banjarmasin. *Journal of Health (JoH)*. 2025;12(1):107-118.
13. Pemerintah Kabupaten Way Kanan. *Publikasi stunting*. 2023.